

## KONSEP PENGORGANISASIAN (*ORGANIZING*) PENDIDIKAN

Sukatin<sup>1</sup>, Khairunnisa Hendri<sup>2</sup>, Fernando<sup>3</sup>, Sefty Nada Utami<sup>4</sup>  
[shukatin@gmail.com](mailto:shukatin@gmail.com)<sup>1</sup>, [khairunnisahendri0404@gmail.com](mailto:khairunnisahendri0404@gmail.com)<sup>2</sup>, [ndofernando20@gmail.com](mailto:ndofernando20@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[septinadautami@gmail.com](mailto:septinadautami@gmail.com)<sup>4</sup>

IAIN Batang Hari

### ABSTRAK

Pengorganisasian merupakan kegiatan membentuk ikatan dalam rangka menjalin hubungan baik antara tiap-tiap bagian atau sub-sub bagian sehingga didapat koordinasi yang baik di antara orang-orang yang terlibat dalam proses kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada esensinya sebuah organisasi pendidikan harus mampu memfungsikan secara penuh manajemen dalam organisasi pendidikannya agar tujuan dari organisasi pendidikan tersebut dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Pengorganisasian dalam dunia pendidikan sangat diperlukan dan sangat dibutuhkan baik itu pendidikan dibawah naungan pihak swasta maupun negeri. Ketika tujuan pendidikan itu telah dicapai maka seluruh pihak yang terlibat seperti sumber daya manusia, kompetensi dan fasilitas harus dipersiapkan secara matang dan baik.

**Kata Kunci:** Pengorganisasian, Pendidikan.

### ABSTRACT

*Organizing is an activity to form bonds in order to establish good relations between each section or sub-section so that good coordination is obtained among the people involved in the process of cooperation to achieve predetermined goals. In essence, an educational organization must be able to fully function in the management of its educational organization so that the goals of the educational organization can be achieved effectively and efficiently. Organizing in the world of education is very necessary and much needed both education under the auspices of the private and public. When the purpose of Education has been achieved, all parties involved such as human resources, competencies and facilities must be prepared thoroughly and well.*

**Keywords:** *Organizing, Education.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak warga negara Indonesia dan merupakan kewajiban anak negara untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk watak, watak, dan kecerdasan peserta didik ke arah yang lebih baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan menjadikannya lebih dewasa melalui upaya pendidikan dan pelatihan.

Dan menurut Ki Hajar Dewantara, seorang pionir pendidikan, hendaknya dilakukan segala upaya untuk mengembangkan budi pekerti, jiwa dan raga anak agar dapat mencapai kesempurnaan hidup, yakni menyatakan bahwa anak dapat hidup selaras dengan alam dan mewujudkan kehidupan yang kaya. Baik kehidupan maupun masyarakat. Kalani Busseri juga mengatakan pendidikan formal dan non-formal telah tersedia bagi masyarakat sejak zaman dahulu.

Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Karena pendidikan membuat kita bisa membedakan mana yang boleh kita lakukan dan mana yang tidak boleh kita lakukan. Melalui pendidikan tersebut, manusia sebagai makhluk sosial mampu berorganisasi dan berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas.

Pengorganisasian merupakan kegiatan membangun ikatan yang membangun hubungan baik antar bagian atau subbagian sehingga tercapai koordinasi yang baik

antar pihak yang terlibat dalam suatu proses kolaboratif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada hakikatnya suatu organisasi pendidikan harus dapat mempunyai fungsi manajemen dalam organisasinya secara memadai agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen dalam pengertian organisasi pada hakikatnya adalah suatu proses yang meneruskan fungsi perencanaan. Dalam menyelenggarakan suatu organisasi pendidikan, organisasi pendidikan dapat merancang kegiatan-kegiatan yang dimulai dari pembagian kerja, pengelompokan tugas, menetapkan hierarki dan garis wewenang, serta mengkoordinasikan dan menyinkronkan seluruh aspek organisasi pendidikan sehingga organisasi pendidikan dapat berintegrasi dan efektif. Oleh karena itu, pemimpin harus mampu menata organisasi pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan dan fungsinya sesuai keselarasan yang ingin dicapai.

Pengorganisasian pada hakikatnya mengajarkan bagaimana orang-orang dalam suatu organisasi pendidikan dapat bekerja sama dan menyelaraskan hubungan antara berbagai bagian dalam suatu organisasi pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting bagi manajer untuk memahami aspek fungsi manajemen. Dalam hal ini, organisasi pasca-perencanaan adalah pilar kedua yang perlu di ketahui cara kerjanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Pengorganisasian Pendidikan**

Ada dua istilah yang perlu dibahas, sebelum merumuskan pengertian pengorganisasian, yaitu istilah organisasi dan pengorganisasian. Kedua istilah tersebut secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *organization* (organisasi) dan *organizing* (pengorganisasian). Kata organisasi mempunyai arti lembaga, namun organisasi juga dapat diartikan sebagai perkumpulan atau perkumpulan dua orang atau lebih yang mempunyai komitmen bersama dan hubungan formal untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam suatu perkumpulan, hubungan antara anggota dan kelompok, serta antara pemimpin dan anggota yang dipimpin atau bawahan.

Sedangkan istilah *organizing* berasal dari perkataan *organism* yang mempunyai arti menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi. sehingga mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Kalau demikian, berarti istilah organisasi yang sudah didefinisikan di atas sebenarnya merupakan hasil daripada pengorganisasian (*organizing*).

Dapat dikatakan bahwa Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi adalah alat atau wadah yang statis. Hasil dari pengorganisasian adalah organisasi. Pengorganisasian diproses oleh organisator, yang dalam hal ini jika diterapkan dalam sekolah organisatornya adalah kepala sekolah. Jika pengorganisasian baik, maka organisasi akan baik dan tujuan akan relatif mudah dicapai.

Pengorganisasian juga dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang, alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk menciptakan suatu organisasi yang dapat bekerja sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu. Kerja sama menentukan kelangsungan hidup suatu organisasi. Tanpa kerja sama, sekelompok orang tidak bisa disebut organisasi.

Luther Gulick mengatakan bahwa Organisasi adalah alat yang saling berhubungan dalam satuan kerja yang memberikan kepada mereka orang-orang yang ditempatkan dalam struktur wewenang, sehingga pekerjaan dapat dikoordinasikan oleh perintah para atasan kepada para bawahan yang menjangkau dari puncak sampai ke bawah dalam keseluruhan badan usaha.

Berdasar pada pengertian pengorganisasian dan organisasi yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa, pengorganisasian merupakan proses memadukan sumberdaya organisasi baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya non manusia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pengorganisasian dalam pendidikan memang sangat penting dan tujuan pendidikan harus diutamakan, karena hal tersebut diperlukan untuk mencapai pendidikan yang lebih baik demi masa depan anak bangsa. Institusi pendidikan, baik yang disponsori oleh pemerintah atau sektor swasta, harus memiliki struktur yang baik agar mereka dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam lingkungan pendidikan, menciptakan organisasi yang tepat dapat mencegah atasan memberikan wewenang yang berlebihan kepada bawahannya. Suasana kerja bersifat demokratis, mulai dari atasan hingga bawahan, karena penanggung jawab terlibat aktif. Oleh karena itu, peran organisasi dalam dunia pendidikan adalah menemukan orang-orang yang mempunyai kemampuan intelektual dan manajerial untuk membimbing organisasi sekolah ke arah yang lebih baik, sesuai dengan kemampuannya.

#### B. Tujuan dan Manfaat Pengorganisasian Pendidikan

Tujuan pengorganisasian Pendidikan adalah agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Dengan pembagian tugas diharapkan setiap anggota yang terlibat dalam organisasi dapat meningkatkan keterampilannya secara khusus (spesialisasi) dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan. Apabila pengorganisasian itu dilakukan secara serampangan, tidak sesuai dengan bidang keahlian seseorang, maka tidak mustahil dapat menimbulkan kegagalan dalam penyelenggaraan pekerjaan itu. Ada beberapa tujuan pengorganisasian, yaitu:

##### 1) Membantu koordinasi

Memberi tugas atau pekerjaan kepada pekerja secara koordinatif agar tujuan organisasi dapat terlaksanakan secara mudah dan efektif. Koordinasi dibutuhkan pada saat pembagian unit kerja yang terpisah, tidak sejenis, tetapi berada dalam satu organisasi.

##### 2) Membantu pengawasan

Dalam menempatkan seorang anggota manajer yang berpotensi dalam setiap unit organisasi, sebuah unit dapat ditempatkan dalam organisasi secara keseluruhan. Tujuannya adalah agar mudah mencapai sasaran kerjanya walaupun dengan lokasi yang tidak sama.

##### 3) Memaksimalkan manfaat spesialisasi

Membantu seseorang menjadi lebih ahli dalam pekerjaan tertentu. Spesialisasi pekerjaan dengan dasar keahlian dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Sehingga menimbulkan kepuasan dan kepercayaan.

##### 4) Penghematan biaya (anggaran)

Tumbuh pertimbangan yang berkaitan dengan efisiensi dengan demikian, pelaku organisasi akan selalu berhati-hati dalam hal penambahan unit kerjanya yang notabennya adalah menambah tenaga kerja yang relatif banyak, Tentu membutuhkan biaya tambahan berupa gaji atau upah.

##### 5) Meningkatkan hubungan baik antar individu

Masing-masing pekerja antar unit kerja dapat berkerja saling melengkapi, menumbuhkan rasa saling membutuhkan, untuk itu perlunya rasa solidaritas dan berusaha menyelesaikan berbagai perbedaan yang bersifat individual.

Adapun yang menjadi tujuan dari pengorganisasian pendidikan adalah tidak lain agar mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Perinciannya sebagai berikut:

##### 1) Mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab pada institusi tingkat satuan pendidikan.

- 2) Memperlancar jalannya usaha kerja sama antara orang-orang yang bekerja sama di tingkat satuan pendidikan.
- 3) Mengatur lalu lintas hubungan antara orang-orang, badan-badan, maupun unit-unit kerja yang ada di tingkat satuan pendidikan sehingga tercipta team work yang baik. Lalu lintas hubungan ini perlu diatur agar tidak “semrawut”.

Pengorganisasian pendidikan memiliki beberapa manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan. Berikut adalah beberapa manfaat tersebut:

- 1) Sebagai wahana untuk membagi pekerjaan di antara komponen-komponen dan unit-unit kerja di tingkat satuan pendidikan.
- 2) Sebagai wahana untuk memperlancar jalannya kerja sama antara komponen-komponen, unit-unit kerja yang ada di tingkat satuan pendidikan.
- 3) Sebagai wahana untuk mengatur lalu lintas hubungan antara orang-orang, unit-unit kerja dan komponen-komponen yang ada di tingkat satuan pendidikan.
- 4) Mengatasi Keterbatasan Sumber Daya: Pengorganisasian pendidikan membantu mengatasi keterbatasan kemampuan, kemauan, dan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan pendidikan.
- 5) Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas: Dengan pengorganisasian, organisasi pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.
- 6) Membantu Pengembangan Potensi: Pengorganisasian pendidikan dapat menjadi wadah pengembangan potensi dan kekhasan yang dimiliki oleh individu.
- 7) Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Pengorganisasian pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan, serta meningkatkan produktivitas dan akuntabilitas lembaga pendidikan.
- 8) Mengelola Perubahan: Pengorganisasian pendidikan dapat membantu mengelola perubahan dengan efektif dan efisien, serta mengatasi tantangan yang muncul dalam proses perubahan.
- 9) Meningkatkan Koordinasi : Pengorganisasian pendidikan membantu koordinasi antara berbagai unit kerja, sehingga tujuan organisasi dapat dilaksanakan dengan mudah dan efektif.
- 10) Mengarahkan Tujuan Pendidikan: Pengorganisasian pendidikan dapat membantu menentukan arah dan tujuan lembaga pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat diarahkan untuk mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pengorganisasian pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas, serta mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

### C. Prinsip Pengorganisasian Pendidikan

Prinsip adalah landasan atau pijakan yang juga sering disebut sebagai referensi utama dalam memulai pelaksanaan kegiatan. Prinsip juga sering diartikan dengan kaidah dan titik tolak kegiatan yang tidak dapat diubah. Dalam berorganisasipun harus ada prinsip agar pelaksanaan kegiatan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

- 1) Tujuan organisasi harus jelas. Tujuan inilah yang memberi arah terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Tujuan ini pula yang menjadi tolok ukur penilaian tentang efektivitas kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan. Tujuan organisasi harus dipahami dan diterima oleh setiap pihak yang terlibat dalam organisasi.
- 2) Dalam organisasi harus terdapat alur lalu-lintas kekuasaan dari pimpinan kepada pihak yang dipimpin. Alur ini menunjukkan adanya kesatuan arah dan perintah dalam kegiatan berorganisasi.
- 3) Terdapat tanggung jawab yang jelas antara pihak yang dipimpin dengan pihak yang memimpin. Seseorang yang dipimpin hendaknya bertanggung jawab kepada

seorang atasan. Setiap orang yang terlibat dalam organisasi harus mengetahui kepada siapa harus bertanggungjawab dan dari siapa harus menerima tanggungjawab.

- 4) Tanggungjawab dan wewenang setiap unit pelaksana atau staf harus dirumuskan secara tertulis dengan jelas. Didalamnya terdapat keseimbangan antara tanggungjawab dan wewenang. Tanggungjawab sedapat mungkin perlu didelegasikan kepada pihak yang dipimpin.
- 5) Dalam organisasi ada pembagian tugas. Jumlah pemimpin hendaknya sekecil mungkin dan tugas yang dilakukan oleh setiap pelaksana harus terarah untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan tertentu.
- 6) Tugas lini, yang menjadi tugas pokok, harus terpisah dari tugas staf sebagai tugas penunjang.
- 7) Pimpinan-pimpinan unit pelaksana atau staf yang dikoordinasi hendaknya terbatas dalam jenis jabatan dan jumlah orangnya.
- 8) Organisasi harus sederhana, spesifik, fleksibel, dan memiliki sumberdaya yang tepat untuk setiap jabatan dan pekerjaan.
- 9) Dalam organisasi harus ada jaminan keamanan, ketenteraman, dan kreativitas kerja. Imbalan kerja hendaknya sebanding dengan intensitas pelaksanaan tugas pekerjaan.
- 10) Organisasi adalah wahana untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan tugas dan hubungan kemanusiaan yang ditampilkan semua pihak yang terlibat dalam organisasi.

Menurut Muhammad Sobry Sutikno ada beberapa prinsip pengorganisasian pendidikan, yaitu:

- 1) Pengorganisasian harus mempunyai tujuan yang jelas
- 2) Harus ada pembagian kerja dan penugasan kerja
- 3) Asas kesatuan komando, yaitu sebagai kesatuan pimpinan dimana setiap orang dibatasi menerima perintah dari satu orang atasannya saja.
- 4) Keseimbangan antara tugas, tanggung jawab, dan kekuasaan.
- 5) Asas komunikasi
- 6) Prinsip kontinuitas, artinya segala pekerjaan tidak boleh terhenti
- 7) Prinsip koordinasi
- 8) Organisasi harus mempunyai pimpinan yang mampu menggerakkan dan mengarahkan para anggotanya serta mendelegasikan tugas, wewenang, dan tanggung jawab anggotanya sesuai dengan bakat, pengetahuan, dan kemampuan mereka. Pimpinan juga tidak membedakan pentingnya petugas dalam suatu unit kerja.
- 9) Prinsip kelayakan
- 10) Prinsip mengenal kode etik organisasi
- 11) Bahwa perlu adanya pertanggungjawaban terus-menerus terhadap hasil-hasil kerja yang diperoleh.
- 12) Pengorganisasian harus fleksibel dan seimbang. Dalam arti bila terjadi perubahan atau penambahan volume kerja maka struktur organisasi harus disesuaikan dengan kebutuhan tersebut.

#### D. Tahapan Pengorganisasian Pendidikan

Ernest Dale dalam Nanang Fatah Landasan Manajemen Pendidikan memberikan pengorganisasian sebagai sebuah proses yang berlangkah jamak. Proses pengorganisasian itu sebagai berikut:

- 1) Perincian pekerjaan
- 2) Pembagian kerja
- 3) Penyatuan pekerjaan
- 4) Koordinasi pekerjaan

#### 5) Monitoring dan Reorganisasi.

Tahap pertama, yang harus dilakukan dalam merinci pekerjaan adalah menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Tahap kedua, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau perkelompok. Di sini perlu diperhatikan bahwa orang-orang yang akan diserahi tugas harus didasarkan pada kualifikasi tidak dibebani terlalu berat dan juga tidak terlalu ringan agar tugas yang dikerjakan dapat terselesaikan dengan baik dan tercapainya tujuan.

Tahap ketiga, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien. Pengelompokan tugas yang saling berkaitan jika organisasi sudah membesar atau kompleks. Penyatuan kerja ini biasanya disebut departementalisasi.

Tahap keempat, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam suatu kesatuan yang harmonis. Pada setiap orang dan setiap bagian melaksanakan pekerjaan atau aktivitas kemungkinan timbul konflik di antara anggota dan mekanisme pengkoordinasian memungkinkan setiap anggota organisasi untuk tetap bekerja efektif.

Tahap kelima, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas. Karena pengorganisasian merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Diperlukan penilaian ulang terhadap keempat langkah sebelumnya secara terprogram atau berkala untuk menjamin konsistensi, efektif, dan efisien dalam memenuhi kebutuhan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi adalah alat atau wadah yang statis. Hasil dari pengorganisasian adalah organisasi. Pengorganisasian diproses oleh organisator, yang dalam hal ini jika diterapkan dalam sekolah organisatornya adalah kepala sekolah. Jika pengorganisasian baik, maka organisasi akan baik dan tujuan akan relatif mudah dicapai.

Pengorganisasian dapat diartikan juga sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Tujuan dari pengorganisasian Pendidikan adalah agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Dengan pembagian tugas diharapkan setiap anggota yang terlibat dalam organisasi dapat meningkatkan keterampilannya secara khusus (spesialisasi) dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan. Adapun beberapa tujuan pengorganisasian, yaitu membantu koordinasi, membantu pengawasan, memaksimalkan manfaat spesialis, penghematan biaya dan meningkatkan hubungan baik antar individu.

Dalam berorganisasipun harus ada prinsip agar pelaksanaan kegiatan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Prinsip organisasi dalam pendidikan tersebut diantaranya, yaitu: pengorganisasian harus mempunyai tujuan yang jelas; harus ada pembagian kerja dan penugasan kerja; asas kesatuan komando; keseimbangan antara tugas, tanggung jawab, dan kekuasaan; asas komunikasi; prinsip kontinuitas; prinsip koordinasi; mempunyai pimpinan yang mampu menggerakkan dan mengarahkan para anggotanya; prinsip kelayakan; prinsip mengenal kode etik organisasi; adanya pertanggungjawaban terus-menerus terhadap hasil-hasil kerja yang diperoleh; pengorganisasian harus fleksibel dan seimbang.

**REFERENSI**

- Dr. Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020.
- Imam Subekti. Pengorganisasian dalam Pendidikan, *Journal of Education and Teaching*, (2022): 20-21.
- Irjus Indrawan. Prinsip Struktur Organisasi Pendidikan, *Jurnal Al-Afkar*, (2020): 139-140.
- M.Sobry Sutikno, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Prospect, 2010.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, edisi revisi, 2006.
- Muhamad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- Safrijal Safrijal, Darmi Darmi . Pengorganisasian dalam Pendidikan, *Journal Economica Didactica*, (2022): 1-2.
- Soebagio Atmodiworo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Ardadizya Jaya, 2005.
- Sofian, Hasibuan, Fachruddin, Syukri. Unsur-Unsur Pengorganisasian Sekolah, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (2023): 552-553.
- Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production, 2004.
- Warsito, *Dasar-Dasar Organisasi*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2003.